



**PERSEPSI LANJUT USIA TERHADAP MATERI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI JOMPO
TITIAN RIDHO ILAHI YAYASAN AL-YUSUFIAH
DESA HOTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ANI ANDRIANI
NIM 1830200065**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI LANJUT USIA TERHADAP MATERI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI JOMPO
TITIAN RIDHO ILAHI YAYASAN AL-YUSUFIAH
DESA HOTA HOLBUNG KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

ANI ANDRIANI

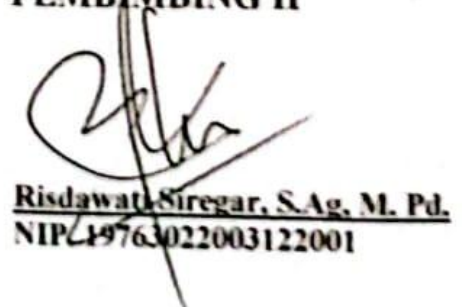
NIM 1830200065

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP. 196601062002121003

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd.
NIP. 19763022003122001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
An. Ani Andriani
lamp : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2023
Kepada Yth :
Ibu Dekan FDIK
Universita Islam Negeri Syek Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di :
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ani Andriani yang berjudul : **"Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuliselatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760322003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Andriani
NIM : 1830200065
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2023
:at Pernyataan



Ani Andriani
NIM 1830200065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ani Andriani
NIM : 1830200065
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli selatan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal April 2023

nyatakan,



Ani Andriani
NIM 1830200066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ani Andriani
NIM : 1830200065
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkla Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

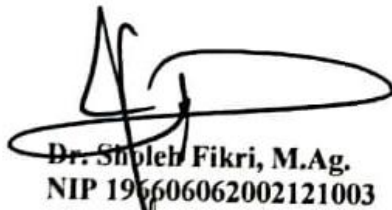
Ketua,


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

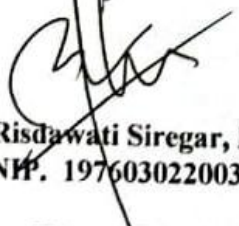
Sekretaris,


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP 197305021999031003

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag, M.A
NIP 197305021999031003


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023
waktu : 10.00 WIB s/d Selesai
hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
indeks Prestasi Kumulatif :
predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **352/Un.28/F.6a/PP.00.9/04/2023**

**Skripsi Berjudul : PERSEPSI LANJUT USIA TERHADAP MATERI BIMBINGAN
KEAGAMAAN DI PANTI JOMPO TITIAN RIDHO ILAHI
YAYASAN AL-YUSUFIAH DESA HUTA HOLBUNG
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : ANI ANDRIANI
NIM : 1830200065
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 14 April 2023



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : ANI ANDRIANI
NIM : 1830200065
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar Belakang dari peneliti ini langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca indranya. Proses pemberian makna oleh peserta pemberian materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo yang berusia 61 tahun sampai dengan usia 85 tahun, di dalam pemberian materi bimbingan keagamaan tidak semua lanjut usia memiliki persepsi yang positif akan tetapi, ada juga diantara mereka yang memiliki persepsi negatif terhadap materi bimbingan keagamaan yang berada di panti jompo. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah berfokus pada apa saja materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah dan bagaimana persepsi lanjut usia terhadap pemberian materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi.

Adapun Jenis Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif atau lapangan (*field reseach*) yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun sumber data primer sebanyak 15 orang lansia dan data sekunder 2 orang yaitu pimpinan dan staf pengurus panti jompo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian skripsi ini adalah adanya pemberian materi seperti ilmu tauhid, ilmu ibadah dan ilmu tasawuf. Materi bimbingan keagamaan dilaksanakan secara mandiri pada saat lansia memiliki masalah dan akan menjumpai pimpinan atau Tuan Naborkat, kemudian materi bimbingan keagamaan juga dilaksanakan secara berkelompok yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Kemudian terdapat perbedaan pendapat warga emas (lansia) mengenai materi yang disampaikan oleh ustadz, warga emas (lansia) memiliki persepsi positif dan negatif. 10 orang lanjut usia berpersepsi positif seperti memberikan materi yang menarik, memberikan materi yang jelas dan mudah dipahami dan cara ustadz memberikan materi tidak terburu-buru, 5 orang lanjut usia berpersepsi negatif seperti pemberian materi yang biasa saja, suasana kurang kondusif.

Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Panti Jompo Titian Ridho Ilahi

KATA PENGANTAR



Syukur Alhambulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayahn-Nya yang tiada hendi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “ **Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Serta tidak lupa juga sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin ummat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erwadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alimmi dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekat Bidang Akademik, Bapak Dr. Anas Hbib Ritonga, S.Sos. I. M.A Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan

bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M. Pd yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Sukerman, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Pembimbing Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Ucapan terimakasih kepada sahabat Nur patinah, Surya Walentina dan Syahria Siregar Tilom Sari Nasution yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Teristimewa kepada Alm Ayah saya Ali Amron Siregar dan Ibu saya Mastiunna yang tanpa perih memberikan kasih sayang

dukungan moral dan material dan serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, serta kepada kakak saya Desi Angraini dan Pebri Andrian yang selalu memberikan semangat kepada saya juga selalu mendukung dan memberikan dorongan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, dan kepada adek saya Perdinan dan Muhammad Fajar yang selalu mendukung saya dalam menjaniperkuliahan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karnya ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kriti dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, April 2023

ANI ANDRIANI
NIM 1830200056

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Landasan Teori.....	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Bentuk-bentuk Persepsi.....	14
c. Jenis-jenis Persepsi.....	15
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.....	16
2. Lansia.....	21
a. Pengertian Lanjut Usia.....	21
b. Cri-ciri Lanjut Usia.....	23
c. Masalah Pada Masa Usia Lanjut.....	24
d. Kepribadian Pada Masa Usia Lanjut.....	25
3. Bimbingan Keagamaan.....	26
a. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	26
b. Unsur-unsur Bimbingan keagamaan.....	30
c. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan.....	31
d. Metode Bimbingan Keagamaan.....	32
e. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	34
B. Kajian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	49
1. Profil dan Sejarah Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan AL-Yusufiah	49
2. Visi dan Misi Prasarana di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah.....	51
3. Sarana dan Prasarana di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah.....	52
4. Sturuktur Organisasi Lembaga di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah.....	52
5. Data Penghuni Lanjut Usia di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah.....	53
B. Temuan Khusus	54
1. Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi	54
2. Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo.....	65
C. Hasil Analisis penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Memiliki akal untuk berpikir dan bertindak dengan baik di muka bumi ini.¹ Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu masa di mana seseorang telah beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.² Kehidupan para lanjut usia menjadi bagian perhatian dari keluarga, masyarakat dan tetangga dekat.

Ketika manusia mengalami usia dewasa menuju masa lanjut usia secara umum terjadi penurunan kondisi fisik maupun biologis yang juga membutuhkan penyesuaian diri agar sanggup tegar menjalani proses penuaan. Setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan, ketika kelak meninggal dunia tidak sempat sakit parah dan menyusahkan keluarga dan orang-orang yang disayang. Namun, dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lansia akan sulit untuk didapatkan.³

¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Kensing Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar 2014, hlm. 199.

² Yadrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 311.

³ Dwi Wulandari, "Bimbingan Konseling Pada Lansia Post Power Syndrome (Studi Kasus 3 Orang) di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung", *skripsi*, 28 November 2018, hlm. 5. <http://repository.radenintan.ac.id/5091/1/DWI%20WULANDARI.pdf>. (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

Lanjut usia sudah tentu dialami oleh setiap manusia, dimana terjadi penurunan kondisi fisik maupun biologis. Setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan, namun dikarenakan kondisi dimasa tua yang mengalami berbagai kemunduran dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lansia akan sulit untuk didapatkan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Sehingga bagi kebanyakan orang, masa tua itu merupakan masa yang kurang menyenangkan.

Pada perjalanan hidup, manusia secara alami akan mengalami proses penuaan yang berupa perubahan, baik fisik, psikis, dan sosial. Perubahan tersebut antara lain kemunduran pada organ tubuhnya. Pada usia lanjut secara fisiologis akan terjadi penurunan fisik, misalnya dalam pendengaran dan penglihatannya berkurang, kulitnya keriput kering dan sakit-sakitan. Selain itu, tulang mudah patah dan timbulnya berbagai penyakit, seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan lain- lain. Pada segi psikis terdapat penurunan, seperti gangguan ingatan, perasaan curiga, murung, kurang bergairah, merasa tidak berguna, dan lain- lain.

Oleh karena itu, dengan adanya proses penuaan yang berupa perubahan, baik fisik dan sosial, maka lanjut usia memerlukan adanya pelayanan dan kegiatan bimbingan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan

sosialnya, serta untuk memperdalam ilmu agamanya yaitu dengan pengadaan Panti Jompo, seperti Panti Jompo yang mengurus para lanjut usia bahwa kesejahteraan lanjut usia merupakan tanggung jawab bersama, merawat dan memberikan kesejahteraan dan juga memberikan pembekalan ilmu agama sehingga lanjut usia terjamin kehidupannya dan juga dengan ilmu agamanya.

Hasil observasi awal peneliti, terdapat 23 pondok yang ada dipanti jompo Titian Rhido Ilahi Yayasan Al-Yusufiah, dan diantara 23 pondok tersebut ada 15 lanjut usia (lansia) yang dihuni, pondok ini memiliki ukuran 3x2 meter dalam satu kamar. Di lokasi Panti Jompo ini memiliki satu masjid dan lapangan yang biasa dipakai dalam melakukan bimbingan keagamaan, yang dipimpin oleh Tuan Naborkat yang menjadi pendamping dalam segala bentuk kegiatan keagamaan bagi para lanjut usia dengan tujuan untuk memperdalam ilmu keagamaan bagi para lansia yang berada di Panti Jompo Titian Rhido Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Tuan Naborkat bahwa SOP ataupun persyaratan lansia masuk di Panti Jompo Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi yaitu perempuan yang sudah ditinggal meninggal suami ataupun disebut dengan janda, diizinkan oleh anak-anak ataupun ahli waris lansia, karena di antara lansia ada juga yang tidak ada anak, yang sudah tidak ingin lagi menikah, dengan niat belajar ataupun menuntut ilmu sekaligus beramal

⁴ Hasil Observasi, *Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi*, (Huta Holbung: 19 juni 2022) pada pukul 11:00 WIB.

ibadah, berpondok untuk selama-lamanya ataupun berniat untuk selama-lamanya dan lansia dikasih pulang kampung sekali sebulan.⁵

Lansia yang tinggal di panti jompo atas keinginan sendiri menyatakan bahwa dengan disediakannya panti jompo merupakan hal yang bermanfaat bagi lansia. Lansia yang ditempatkan di panti jompo ini merasa lebih diperhatikan, kehidupan lansia tenang dan nyaman, serta ada kegiatan yang dapat mengurangi kebosanan seperti adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Alasan lansia secara umum menilai panti jompo secara positif juga berlaku lansia yang tinggal di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah secara umum, lanjut usia yang tinggal di panti jompo ini mendapatkan kemudahan dalam menikmati hidup, merasakan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang disukai, dan memiliki banyak teman sebaya.

Ada dua persepsi kalangan lanjut usia mengenai bimbingan keagamaan yaitu persepsi negatif dan 5 orang lanjut usia dan persepsi positif ada 10 orang lanjut usia, adapun persepsi negatif lanjut usia mengenai bimbingan keagamaan yaitu seperti:

Nenek NJ berumur 78 tahun berpendapat bahwa kegiatan keagamaan yang berlangsung masih menuain kritikan serta keluhan dari beberapa lanjut usia, akibatnya ibu ini tidak terlalu menghiraukan materi bimbingan keagamaan ini dan menganggapnya tidak terlalu penting sehingga dia lalai untuk menjalankan apa saja yang disampaikan pada kegiatan bimbingan keagamaan seperti sholat dan lain-lain.

⁵ Tuan Naborkat, Wawancara Langsung, Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, pada tanggal 15 Agustus 2022.

Nenek JR berumur 78 tahun yang bertanggung bahwa Ustadz yang menyampaikan ceramah dalam bimbingan kegiatan keagamaan kurang persiapan sehingga penguasaan materi terdengar kurang dalam penyampaian. Nenek NS berumur 65 tahun mengatakan bahwa ketidakmampuan pemateri atau ustadz dalam mengololah bimbingan keagamaan yang berlangsung sehingga suasananya kurang kondusif atau bahkan kondisi dari lanjut usia yang mulai kelelahan karena waktu yang berlangsung cukup lama.

Nenek RS berumur 80 tahun menilai bahwa Ustadz yang membimbing dalam kegiatan keagamaan ini penyampaian kurang komunikatif sehingga lanjut usia ini kurang memahami atau menyerap ilmu yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Nenek HN berumur 79 tahun mengatakan bahwa sebagian yang lansia yang tidak ingin bergabung dengan kegiatan bimbingan keagamaan, sehingga kesan yang ditimbulkan adalah lanjut usia tidak mampu mengerti dengan materi yang disampaikan. Sedangkan yang berpersepsi positif ada 10 orang lanjut usia mengenai bimbingan keagamaan yaitu seperti:

Nenek TS berumur 69 tahun berpendapat bahwa mengenai bimbingan keagamaan yaitu materi yang disampaikan oleh ustadz jelas dan mudah dipahami. Nenek I berumur 80 tahun berpendapat bahwa materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan diselang-seling dengan bersholawat bersama, penyampaian materi ustadz mengenai bimbingan keagamaan tidak terburu-buru sehingga lanjut usia senang mendengar materi yang disampaikan.

Tetapi tidak semua bimbingan keagamaan itu dapat diterima dan dilaksanakan oleh lanjut usia yang mana masih ada yang lalai akan sholat dan belum lancar membaca Al-Quran. hal ini disebabkan karena adanya perbedaan persepsi dari para lansia dalam memahami sehingga sangat sulit untuk menerima bahkan untuk melaksanakan apa yang telah disampaikan dalam bimbingan keagamaan.

Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan persepsi dari para lansia tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi para lansia yang berada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah terhadap bimbingan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong peneliti untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam tentang **“Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapsel ”**.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada Dampak Persepsi Kalangan Lanjut Usia Terhadap Keaktifan Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi lanjut usia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.⁶ Proses pemberian makna oleh peserta kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Jompo yang berusia 61 tahun sampai dengan usia 85 tahun.

2. Lanjut usia

Lanjut usia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam penelitian lansia adalah seseorang yang telah berusia > 60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi, dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri.⁷

3. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan adalah suatu usaha atau aktifitas memberikan bimbingan atau pelajaran tentang ilmu tauhid, ilmu ibadah dan ilmu tasawuf yang dimana mengajarkan tentang aqidah,, akhlak, dzikir, puasa dan membaca Al-qur'an di Panti Jompo. Materi bimbingan

⁶ Hasan Alw, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2000), hlm. 863.

⁷ Subriadi, "Lanjut Usia dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, no 2 Oktober 2015, hlm. 84.<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/3651/3557>, (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).

ini berkenaan dengan kegiatan ibadah yakni sholat, dzikir, puasa, dan membaca Al-Qur'an. selain bimbingan ibadah ada juga bimbingan ke rohaniahan berkaitan dengan akhlak kesabaran, ketenangan dan lain sebagainya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengajukan persoalan pokok sebagai berikut:

1. Apa saja materi terhadap bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah?
2. Bagaimana persepsi lanjut usia terhadap materi tentang bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi lanjut usia terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah.
2. Untuk mengetahui apa saja materi tentang bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan terkait bagaimana persepsi lanjut usia terhadap bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah, serta dapat meningkatkan wawasan para lansia di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu dakwah yang berkaitan dengan dampak persepsi lanjut usia bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya proses penyampaian ataupun untuk mendapatkan informasi bagi lansia mengenai pentingnya mengikuti bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- c. Untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman skripsi ini, maka peneliti mengklasifikasinya pada lima bab yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri landasan teori yaitu berkenaan dengan pengertian persepsi lanjut usia, bentuk-bentuk persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi lanjut usia, materi bimbingan keagamaan dan penelitian terdahulu.

BAB III, adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian. Informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran temuan umum tentang bagaimana persepsi Lansia terhadap bimbingan keagamaan temuan khusus di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

BAB V, penutup yang berisikan kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”.⁸ Sedangkan dalam Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menyatakan bahwa: “Persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indra”.⁹

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.¹⁰ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹¹

⁸ Aliex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 864.

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 863.

¹¹ Indra Tantra, “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118. <http://Jurnal.unismuh.ac.id>.

Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Persepsi merupakan metode yang terlibat dengan proses perolehan, penguraian, memilih, dan mengkoordinasikan data informasi inderawi. Adapun persepsi sosial adalah aktifitas melihat, dan mengenali orang lain. Sebagai bidang kajian, persepsi sosial merupakan penyelidikan tentang bagaimana individu menyusun kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami dan tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca indranya. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

¹² Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", dalam *Jurnal Agastya*, Vol. 5, No 1, Januari 2015, hlm. 122. <http://e-jurnal.uinpma.ac.id>.

- 1) Abdul Rahman Sholeh dan Muhbin Abdul Wabah mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”¹³
- 2) Slameto mengemukakan bahwa “persepsi sebagai proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”¹⁴
- 3) Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses penerimaan menyeleksi, mengorganisasikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.”¹⁵

Persepsi lanjut usia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca indera, daya ingat dan jiwa.¹⁶ Proses pemberian makna yang diterima oleh peserta kegiatan bimbingan keagamaan di panti jompo yang berusia 61 sampai dengan usia 85 tahun. persepsi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal (pribadi) seperti pengalaman, pengetahuan, proses belajar, wawasan,

¹³ Abdul Rahman Sholeh dan Muhbin Abdul Wabah, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kenana, 2004), hlm . 88-89.

¹⁴ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 446

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

¹⁶ Hasan Alw, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2000), hlm. 863.

pemikiran, keinginan, motivasi dan tujuan, sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan keluarga, fisik dan sosial budaya.

b. Bentuk-Bentuk Persepsi

Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- 2) Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.¹⁷

Demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Officer, 2005), hlm. 51.

individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan.

c. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Deddy Mulyana, persepsi manusia sebenarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni.

Persepsi Terhadap Lingkungan Fisik Persepsi yang stimulusnya ditangkap oleh alat indra melalui benda-benda fisik, lambang-lambang fisik maupun sifat-sifat luar objek seperti gelombang cahaya, gelombang suara, temperatur, dan sebagainya. Persepsi terhadap lingkungan fisik sifatnya relatif tetap apabila dimatikan maka objek yang dipersepsi tidak bereaksi kepada yang mempersepsi sebuah papan tulis, cuaca maupun objek fisik lainnya.

1. Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang ada dalam lingkungan sosial melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Berbeda halnya dengan persepsi fisik yang hanya menganggapi sifat-sifat luar objek, persepsi ini mencoba memahami apa yang tidak nampak oleh alat indra. Bukan hanya perilaku manusia yang berusaha dipahami akan tetapi juga motif perilaku tersebut. Persepsi sosial bersifat dinamis karena manusia berubah-ubah. Oleh karena itu, persepsi terhadap sebuah objek sosial juga dapat berbeda dan

berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.¹⁸

2. Proses persepsi

Proses persepsi dimulai dari metode yang terlibat dengan proses penerima, memilih, mengatur, menguraikan, memeriksa dan menanggapi rangsangan untuk mempersepsi. Interaksi perseptuan dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi yaitu:

a. Proses fisik

Interaksi sebenarnya dimulai dari mendeteksi yang menyebabkan peningkatan dari reseptor yang diikuti dengan menangani informasi pada saraf pemikiran atau di titik fokus kesadaran. Interaksi ini disebut siklus psikologis.

b. Interaksi mental

Khususnya metode yang terlibat dengan penanganan informasi sensorik pada syaraf otak akan membuat reseptor mengakui apa yang dilihat dan apa yang di dengar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses pengindraan pengorganisasian dan interpretasi. Oleh sebab itu proses terjadi dipengaruhi oleh beberapa komponen, Rahkmat memberikan defenisi makna perhatian adalah proses

¹⁸ Deddy Mulayana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung ;PT Remaja Rosdakarnya,2002), hlm. 171-176.

mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.¹⁹

Sebelum memaparkan hal yang mempengaruhi persepsi ada beberapa ciri persepsi antara lain;²⁰

1. Modalitas, rangsang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat-sifat sensoris dasar dan masing-masing indra.
2. Dimensi ruang, dunia persepsi memiliki sifat ruang (dimensi ruang)
3. Dimensi waktu, dunia persepsi dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda.
4. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteks.

Sedangkan hal yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

- a. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat dan dari luar individu yang mempengaruhi persepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor namun sebagian stimulus datang dari luar individu.

¹⁹ Alaluddin Rahkmat, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo 2002), hlm. 52.

²⁰ Abdu rrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Penganter Dalam Perspekti Islam (Jakarta :Kencana 2004)*, hlm. 88.

- b. Alat indra, Syaraf, Pusat Susunan Syaraf Alat indara atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan motoris.
- c. Perhatian Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terdapat suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol, sementara kesadaran terhadap teman disamping apa lagi terhadap penonton lain di belakangnya menjadi melemah. Perhatian penonton lebih di tujukan kepada gambar di layar, sementara stimuli yang lain tidak menarik perhatiannya lagi.

Faktor yang mempengaruhi persepsi umumnya dihadapi oleh lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Faktor intenal

adalah faktor yang ada dalam diri individu, adapun faktor internal yang mempengaruhi persepsi kalangan lanjut usia sebagai berikut:

a. Faktor Usia

Usia adalah yang dimana setiap manusia pasti mengalami ketuaan dan apa faktor usia adalah cepat lelah ingatan menurun dan gampang diserang penyakit. Misalnya

tentang makanan karena semakin bertambahnya usia kita banyak menghabiskan banyak energi.

b. Faktor jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang membentuk perbedaan peran mereka dalam menyanggarkan upaya merumuskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi. Dan yang ada di Panti Jompo itu hanya perempuan saja.

c. Faktor Kepribadian

Persepsi individu dapat dipengaruhi faktor kepribadian. Individu yang memiliki ciri-ciri kepribadian *introvert* mungkin akan tertarik kepada individu yang memiliki kepribadian yang sama atau berbeda.

d. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakbit pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing

penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan berbagai penyakit.

e. Faktor Psikologi

Masalah psikologis yang dihadapi oleh usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, peragaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut.²¹

2) Faktor external

Faktor external adalah faktor yang ada diluar individu adapun faktor external yang mempengaruhi persepsi kalangan lanjut usia sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat seseorang nenek, lingkungan keluarga adalah lingkungan di masa seseorang mendapatkan suasana yang baik dan aman dan sangat mempengaruhi perilakunya serta berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.

²¹ Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm 9-16.

b. Faktor ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian lanjut usia, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tidak ada penghasilan.

c. Faktor Sosial

memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat keputusannya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batin dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

2. Lansia

a. Pengertian Lansia

Istilah “lansia” merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu tahapan terakhir dari seluruh perjalanan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia, yang tergolong lansia adalah mereka berusia kurang lebih 65 tahun keatas sampai berakhirnya kehidupan. Sebagai tahap akhir seluruh perjalanan hidup, sudah tentu

dalam fase ini orang telah memiliki sejumlah pengalaman hidup dengan berbagai variasi. Pengalaman-pengalaman ini akan menjadi renungan dalam menjalani kehidupan selanjutnya dimasa lansia. Sesungguhnya masa lansia dapat dijalani sedemikian rupa sehingga mendatangkan kebahagiaan. Masa lansia itu bukan suatu yang menakutkan.

Namun dalam kenyataannya, banyak yang menghadapi berbagai masalah pada saat memasuki usia lanjut.²² Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua. Masa tua adalah terjadinya perubahan yang mudah dilihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.²³

Lanjut usia dapat dibagi kepada tiga kelompok yaitu: pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk kepada orang tua berusia 65-74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat dan masih kuat. Kedua, lanjut usia tua yaitu berusia antara 75-84 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun keatas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.²⁴

²² Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2024), hlm. 395.

²³ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1971), hlm. 655.

²⁴ Diane E. Papalia dkk, *Human Develoment Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

b. Ciri-ciri Lanjut Usia

Sama seperti setiap periode lainnya tentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri yang dialami lanjut usia, yaitu sebagai berikut :²⁵

- 1) Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia, kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lamaterjadi.
- 2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat- pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti usia lanjut senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- 3) Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi Perkembangan*, Penerjemah: Istiwadayanti Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.

- 4) Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.

c. Masalah pada Masa Usia Lanjut

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut dapat dikelompokkan sebagai berikut: ²⁶

1) Masalah ekonomi.

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian lanjut usia, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

2) Masalah sosial.

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun

²⁶ Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm 9-16.

teman kerja sebagai akibat keputusannya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecenderungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batin dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

3) Masalah psikologis.

Masalah psikologis yang dihadapi oleh usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut

4) Masalah kesehatan.

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakbit pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan berbagai penyakit.

d. Kepribadian pada Masa Usia Lanjut

Masa usia lanjut tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda-beda. Sikap-sikap sebelumnya, situasi

kehidupan dan kekuatan fisik mempengaruhi penyesuaian diri pada tahap terakhir kehidupan. Masalah-masalah utama penyebab gangguan kepribadian pada usia lanjut adalah keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan, perasaan semakin kurang berguna dan perasaan terisolasi.

Kemudian kepribadian pada saat lanjut usia mulai berubah dimana faktor penunjangnya bisa dari keterbatasan fisik, ketergantungan, merasa tidak berguna dan perasaan selalu terisolasi. Kehilangan kawan-kawan seumur hidup, mobilitas yang terbatas dan pendapat yang terbatas menyebabkan usia lanjut terisolasi dari hubungan sosial. Jika hidup kosong dan tidak ada kegiatan yang harus dikerjakan, misalnya membaca atau melaksanakan hobi tertentu, maka sangat sulit sekali baginya untuk mencapai penyesuaian diri secara emosional.²⁷

3. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pembimbing atau untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu atau kelompok. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris "*guidance*" adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja "*to*

²⁷ Yustinus Semium, *OFM. Kesehatan Mental I Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Mengenai Teori-teori yang Terkait*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 309-310

guide” artinya” menunjukkan”; “ membimbing”; atau menuntut orang lain ke jalan yang benar.²⁸

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁹

Bimbingan keagamaan lansia adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematika dan terencana, sebagai upaya kerja keras mendidik dan mengaeahkan objek jamaah lanjut usia yang beragama islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan, dan pengamalan-pengamalan terhadap ayaran islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis, khusanya dalam hal menjalankan akidah dan ibadah, serta telah ada kesesuaian dengan hukum islam yang berlaku umum.

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya rohaniah yang menjadi penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama

²⁸ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakaerta; Banlan Bintang, 1976, hlm 18.

²⁹ Bimo Wagoti, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI, hlm. 6.

ini.³⁰ Selain itu ada juga yang mendefinisikan bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka dan memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dan lingkungan hidupnya agar seorang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atas penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha Esa, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan yang hidup sekarang dan masa akan datang.³¹

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, memberikan arahan kepada yang dibimbingnya.³² Setelah kita mengenal arti harfiyah dari perkataan bimbingan dan penyuluhan, maka perlu uga kita pahami ta'rif atau defenisi istilah tersebut menurut pengertian yang dikemukakan oleh para ahlinya sebagai berikut:

Para ahli bimbingan dan penyuluhan yang tergabung dalam orgaisasi bimbingan jabatan nasional di Amerika Serikat d.h.i. Nasional Vocational Associational (Himpunan Bimbingan Jabatan atau Kekaryaan Nasional) menetapkan defenisi sebagai berikut:

³⁰ Faqih, Anur, *Bimbingan dan konseling Dalam Islam*,(Jogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 28.

³¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*,(Jakarta:Bulan Bintang, 2000), hlm. 25

³² *Ibid, op cip*, hlm. 6.

Bimbingan kejuruan terutama berkaitan dengan membantu individu membuat keputusan dan pilihan yang terlibat dalam perencanaan masa depan, membangun karir dan dalam mempengaruhi penyesuaian kejuruan memuaskan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa bimbingan jabatan/kekaryaannya adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada orang per-orang dalam membuat keputusan-keputusan dan pilihan-pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan, membentuk karier, dan dalam usaha mengaktifkan penyesuaian jabatan/kekaryaannya yang memuaskan baginya.

Jadi dalam bimbingan tersebut nampak jelas tekanannya diletakkan pada “pemberian bantuan atau pertolongan” dalam masalah pekerjaan atau jabatan seseorang di masa mendatang. Dan memang bimbingan (*guidance*) itu mempunyai ruang lingkup menurut tujuan masing-masing seperti bimbingan jabatan sebagai tersebut diatas; yang menyatakan kependidikan serta pengembangannya; yang menyangkut kesejahteraan keluarga atau lain-lain lapangan kehidupan manusia.³³

bimbingan keagamaan adalah suatu usaha atau aktifitas yang memberikan bimbingan atau pelajaran kepada individu maupun kelompok. Kegiatan bimbingan ini berkenaan dengan kegiatan ibadah yakni sholat, dzikir, puasa, dan membaca Al-Qur'an. selain bimbingan ibadah ada juga bimbingan ke rohaniannya berkaitan dengan akhlak kesabaran, ketenangan dan lain sebagainya.

³³ *Ibid, hlm. 18-19.*

Materi dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang diajarkan kepada lanjut usia di panti jompo titian ridho ilahi yayasan al-yusufiah adalah sebagai berikut:

- a) Materi Tauhid yang menerangkan tentang sifat-siat Allah.
- b) Materi Fiqih menerangkan tentang ibadah seperti shalat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- c) Materi Tasawuf menerangkan tentang akhlak, dan budi pekerti seperti sabar, ikhlas, khusyuk, tolong-memolong dan lain-lain.

b. Unsur-Unsur Kegiatan Bimbingan

1. Pembimbing

Adalah orang yang memberikan bantuan atau jasa kepada individu maupun kelompok untuk menyampaikan bimbingan yang dilakukan oleh Ustadz yang berada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

2. Orang yang dibimbing

Adalah orang yang diberikan jasa atau bantuan berupa materi bimbingan. Orang yang dibimbing ini yaitu lansia yang berada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

3. Materi Bimbingan

Adalah suatu teori atau bahan yang disampaikan, materi bimbingan yang disampaikan ini berkaitan dengan ibadah seperti shalat, dzikir, membaca al-qur'an, puasa dan lain sebagainya.

4. Metode bimbingan

Adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan bimbingan, metode yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah ini adalah dengan bimbingan kelompok.

5. Sarana dan prasarana

Adalah suatu alat untuk mencapai kegiatan bimbingan keagamaan seperti lokasi atau tempat, bangunan dan bangunan yang sederhana dan memiliki lingkungan yang sangat damai tentram dan lain sebagainya.

c. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar–dasar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

1) Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama Islam yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan di dunia, di dalam Al-Qur'an mencakup kebajikan dunia dan akhirat, sehingga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk, pengajaran, hukum, aturan, akhlak, jawaban berbagai persoalan kehidupan.

Menurut Hidayat, Al-Qur'an hidup dan berada di tengah umat Islam sebagai konsultan, pembimbing, petunjuk jalan, ataupun teman

dialog untuk membangun tata kehidupan yang beradab dengan landasan iman, ilmu dan amal.³⁴

2) Sumber Al-Hadis

Hadis merupakan sumber kedua sesudah Al-Qur'an. Hadis posisinya adalah sebagai penjelas ayat Al-Qur'an, sebagai pembentuk hukum jika tidak ada dalam Al-Qur'an juga sebagai penjelas tentang makna-makna yang masih perlu dipahami.³⁵

Hadis juga merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrir*) Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan hukum.

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Bahwa metode/memberikan bimbingan keagamaan ada 3, yaitu.³⁶

a. *Al-Hikmah*

Yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.

b. *Al-Mau'izah Al-Hasanah*

Yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau memberikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan

³⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Prakti* (Semarang : CV Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 26.

³⁵ Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim AN-NAJAH)* (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015), hlm. 33.

³⁶ Munzeir Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 56.

demikian nsihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.

c. *Al-Mujadalah Bi Al-Lafi Hiya Ahsan*

Yaitu memberikan dengan cara terbuka pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi sasaran dakwah.

Ada beberapa metode yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu.³⁷ :

a). Metode Ceramah

Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk di laksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang digunakan adalah metode ceramah, karna tauhid tidak dapat diperagakan.

b). Metode diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan masalah.

c). Metode Demontrasi

Adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat digunakan oleh pembimbing bisa memperagakan itu sendiri atau oleh anak didik tentang sesuatu

³⁷ Dzakiah Drajat, Metodik khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hlm. 289.

proses, misalnya bagaimana cara mengajar sholat yang baik dan benar.

Tujuan diadakannya metode bimbingan keagamaan adalah agar para lansia dapat melaksanakan pengamalan-pengamalan ibadah seperti sholat, puasa, mengaji, dan ibadah-ibadah lainnya. Dan diharapkan pula mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dengan bimbingan tersebut memberikan dampak yang besar bagi perubahan hidup mereka. Contohnya terlihat dari perubahan ibadah sholat mereka dari yang tidaknya tepat menjadi tepat waktu.

e. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan bimbingan keagamaan harus relafan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, sosial dan makhluk susila.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus menemuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecendrungan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial, maka pengasuh panti memberi pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku

sosial, ekonomi dan politik dalam rangka Aqidah Islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama.³⁸

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberi layanan kepada individu dan kelompok agar masing-masing individu dan kelompok dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan islam tersebut adalah sebagai berikut.³⁹

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan keagamaan Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling Islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan bimbingan keagamaan Islam antara lain:

³⁸ <https://aderahmatillahconseling.wordpress.com>. (diakses On-line Tgl 14/12/2022, pkl 16:30).

³⁹ Tohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptuan Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 33.

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
3. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
4. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁰

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan keagamaan dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- 1). Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2). Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3). Fungsi preservative yakni, membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

Fungsi developmental atau pengembangan yakni, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang

⁴⁰Ainun Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : UII, 2001), hlm. 35-36.

telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴¹

c. Fungsi Proventif (pencegahan)

Fungsi Proventif atau pencegahan, yaitu bimbingan yang membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

d. Fungsi Kuratif atau Korektif (evaluasi)

Fungsi korektif, yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya atau yang sedang dihadapinya. Dan dapat juga diartikan membantu individu manerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah.

e. Fungsi Preservatif (pengawasan)

Fungsi Preservatif atau pengawasan, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik yang telah menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masakan bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Dalam bimbingan Islam diharapkan terjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepda Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan Islam sebagaimana pendapat Thohari Musnamar, tujuan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 37.

bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam yaitu:

- a). Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
- b). Membantu individu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya yang sedang dihadapinya.
- c). Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

a) Tujuan Bimbingan Keagamaan

Secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling islam itu dapatlah dirumaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar tidak mendapati masalah
- b. Membantu individu mengatasi alasan yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴²

Menurut H.M. Arifin dalam buku Samsul Munir Amin Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan terhadap kekuasaan tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang di masa depannya.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan, akan menjadi bahan pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi maupun gambaran dalam pelaksanaan oleh peneliti, untuk

⁴² Muhaimin, dkk. *Studi Islam: Dalam Rangka Dimensi & Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 36-37.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (jakarta: Amzah 2010), hlm. 4.

menjelaskan perbedaan dan persamaan dalam peneliti ini dengan peneliti sebelumnya.

1. Franciskus Rondang Sitindaon, NIM 039114089 Mahasiswa dari Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2009 yang berjudul “Persepsi Lansia Penghuni Panti Wreda “Hanna” Yogyakarta Terhadap Panti Wreda “Hanna” Yogyakarta”. Adapun kesimpulan dari penelitian Franciskus ini adalah pertentangan persepsi terhadap panti wreda dimana ada pendapat yang mengarah secara negatif mengatakan bahwa panti wreda ini merupakan tempat pembuangan orang-orang lanjut usia, namun pada kenyataannya persepsi cenderung positif dimana para lansia yang tinggal di panti wreda ini karena keinginan sendiri, lansia mengatakan dengan disediakan panti wreda merupakan hal yang bermanfaat bagi lansia, mereka merasa lebih diperhatikan, kehidupan lansia tenang dan nyaman. Dan sedangkan perbedaan judul ini membahas tentang persepsi lanjut usia dan keaktifan dalam pemberian materi bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian ini menjelaskan dampak persepsi kalangan lanjut usia terhadap keaktifan pemberian materi bimbingan keagamaan dan persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2. Hotrija Sopiah, NIM 131100010 mahasiswa dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2019 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dakwah di

Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa materi yang disajikan dalam pengajian terdapat muatan positifnya dan sangat berpengaruh untuk kepribadian jamaahnya kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat namun, disamping itu ada juga persepsi masyarakat yang berbau negatif dengan mengatakan bahwasanya kegiatan ini tidak ada gunanya, dan acara yang monoton. sedangkan perbedaan judul ini membahas tentang dampak persepsi lanjut usia dan keaktifan dalam pemberian materi tentang bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian ini menjelaskan persepsi lanjut usia terhadap keaktifan pemberian materi bimbingan keagamaan dan persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif bersifat (deskriptif).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Jl. Mandailing Km 13 Huta Holbung, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Kode Pos: (22773). Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, peneliti perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi peneliti, berdasarkan hal tersebut peneliti ini berlokasi di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang Persepsi Lanjut usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field reseach*). Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

oleh subjek penelitian misalnya perilaku, peran, upaya, motivasi dan tindakan.⁴⁴ Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-objek kajiannya. Kemudian, didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁴⁵

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Kegiatan Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi Di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data. Adapun informan peneliti adalah 15 lansia yang ada di panti, pamong, pengurus panti jompo, masyarakat sekitar Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya offset, 016). Hlm. 6.

⁴⁵ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta : UAD Pess), pp.220-221.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 15 perempuan lanjut usia yang berada di Panti Jompo.
2. Sumber data sekunder bersifat pendukung yang bisa berupa variabel lain dari objek penelitian.⁴⁷ Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari penelitian ini adalah pimpinan dan staf pengurus Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁴⁸

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

⁴⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: 2017), hlm. 162.

⁴⁸ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian, dimana pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁴⁹

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana partisipan ikut serta dalam kegiatan sedangkan nonpartisipan tidak ikut serta dalam kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan mengamati bagaimana Persepsi Lansia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

⁴⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karyaa monumental yang dapat memberikan informasi bagi proses pelaksanaan penelitian.⁵¹

⁵⁰ Syukur Kholil, *Metododologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm.102

⁵¹ Natalina Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 13 No. 2, Juni 2014, hlm. 176.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan dokumen, dalam penelitian dapat berupa pengumpulan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.⁵²

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Apabila ditinjau dari cara dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan secara kualitatif, adapun tahapan analisis data yaitu:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengkesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁵³

⁵² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014), hlm. 21.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana Persepsi Lansia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan dalam penelitian, dimana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *triangulasi*, *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsyahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian melalui kejujuran peneliti, sumber data, metode dan triangulasi dengan teori.⁵⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara dari sumber data primer maupun sekunder agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan, adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Kencana: Jakarta: 2007), hlm. 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Dan Sejarah Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkala Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejarah awal berdirinya Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah sangat jauh berjarak dengan berdirinya Pesantren Al-Yusufiyah. Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah berdiri pada tahun 2001, yang mengadakan pengajian di rumah orangtua Tuan Naborkat. Semakin lama semakin banyak orang yang berdatangan untuk mendengarkan dakwah Tuan Naborkat. Pada tahun 2010 pengajian yang diadakan di rumah orangtua Tuan Naborkat tidak mencukupi lagi, hingga halaman rumah tersebut juga belum juga mencukupi, karena banyak sekali orang yang berdatangan ingin mendengarkan dakwah Tuan Naborkat, bukan hanya orang-orang yang bertempat tinggal di Holbung saja akan tetapi dari luar Desa Holbung pun banyak yang berdatangan.⁵⁵

Karena tempat pengajian tidak mencukupi untuk menampung orang yang berdatangan maka salah seorang dari mereka mengusulkan untuk

⁵⁵ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 8 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

membuat majlis ta'lim di tempat berdirinya Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah yang sekarang berada, yang dulunya adalah persawahan maka di bangun lah disana majlis ta'lim. Setelah berdiri majlis ta'lim tersebut maka salah seorang dari pendengar ceramah Tuan Naborkat mengusulkan lagi untuk tinggal disana bagi yang mau, maka di bangunlah sebuah rumah yang memiliki beberapa kamar, dan tinggal disana beberapa para orang tua yang sudah lansia. Kamar-kamar tersebut dapat menampung 2 orang dalam satu kamar. Karena banyak sekali kejadian yang tidak diinginkan, disebabkan 2 orang dalam satu kamar, maka dibangunlah beberapa pondok sehingga para lansia tersebut di bagi menjadi satu orang dalam satu pondok.

Pada saat Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah baru berdiri, air sangat sulit untuk didapat, maka dari itu dibuat sumur bor yang tiba-tiba keluar air panas kurang lebih setinggi 8 meter keatas. Air panas tersebut dapat memenuhi kebutuhan para lansia disana dan air panas itulah yang mencukupi kebutuhan para santri yang baru berdiri beberapa tahun yang terakhir.

Sekarang air panas tersebut berjalan sendiri tanpa dibantu mesin hanya pipa yang digunakan untuk mengalirkan air itu keseluruh kamar mandi yang ada dalam Titian Ridho ilahi Yayasan Al-Yusufiah termasuk

kamar mandi Pant Jompo, kamar mandi Pant Asuhan dan kamar mandi para santri.⁵⁶

2. Visi dan Misi Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan AlYusufiyah yang didalamnya memiliki pembinaan terhadap anak asuhnya.

1) Visi Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

Adapun visi Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah adalah menghasilkan kepribadian keagamaan lanjut usia yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan serta mempunyai akhlakul karimah.

2) Misi Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

1. Menampung dan memenuhi segala kebutuhan lanjut usia yang kurang mampu khususnya tidak memiliki keluarga.
2. Memberikan pendidikan yang layak agar mereka mampu menghadapi akan datangnya kematian dan hari akhir.
3. Memberikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan dan sistematis agar mereka menjadi muslim yang berkualitas.⁵⁷

⁵⁶ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Pant Jompo, *Wawancara*, di Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 8 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

⁵⁷ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Pant Jompo, *Wawancara*, di Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 8 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

3. Sarana dan Prasarana di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

Adapun sarana dan prasarana di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah sebagai berikut:

**Sarana dan Prasarana di Panti Jompo
Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah**

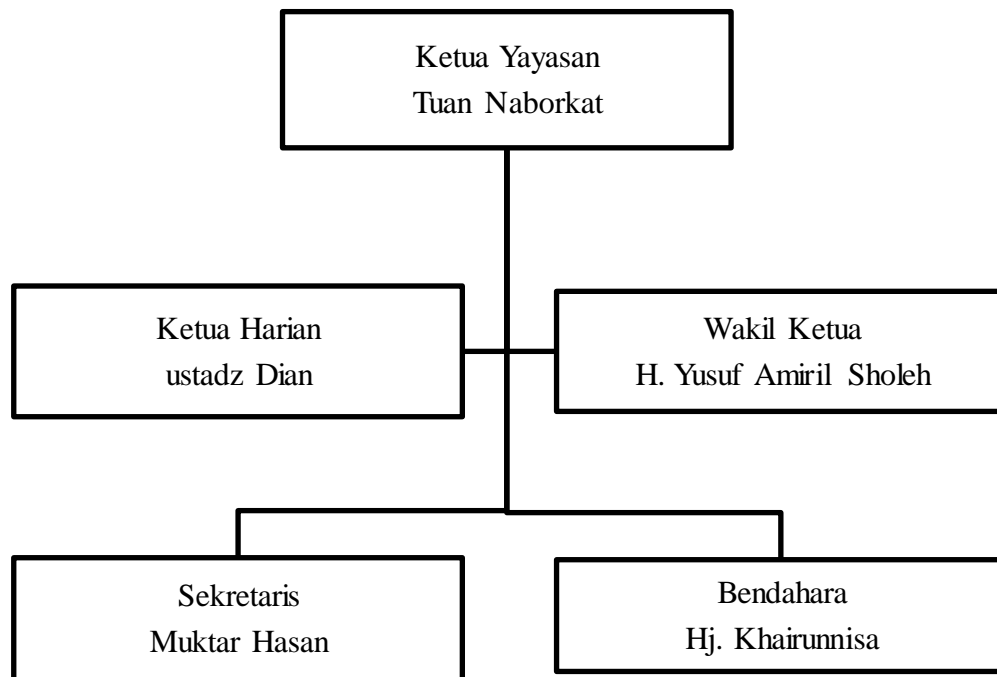
NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Pondok-pondok	17
3	Kamar Mandi	2
4	Pondok Tamu	3
5	Kebun	1
6	Mading	2
7	Lapangan	1

Sumber: Dokumen Panti Jompo Titian Ridho Ilahi
Yayasan Al-Yusufiyah

4. Struktur Organisasi Lembaga Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

Adapun struktur organisasi lembaga Panti Jompo Ttian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Lembaga Panti Jompo TitianRidho Ilahi
Yayasan Al-Yusufiyah**



5. Data Penghuni Lanjut Usia Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah

Adapun data penghuni lanjut usia di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah sebagai berikut:

**Data Penghuni Panti Jompo TitianRidhoIlahi
Yayasan Al-Yusufiyah**

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR
1	Roslan Hasibuan	Aek Lancat Gunung	61 Tahun
2	Dasmianis	Pasaman Barat	69 Tahun
3	Rosmawati	Lumban Dolok	65 Tahun
4	Halimatussakdiah	Tantom	70 Tahun
5	Nurmina Sipahutar	Pasaman Barat	78 Tahun
6	Jahlia Harahap	Salambue	66 Tahun

7	Asni	Sayurimatinggi	78 Tahun
8	Siti Rambe	Sidalu-dalu	70 Tahun
9	Rohimah Siregar	Siamporik Lombang	64 Tahun
10	Anna Dewina Sari	Kampung Marancar	69 Tahun
11	Tironi Sipahutar	Pekan Baru	80 Tahun
12	Nurliana Siregar	Huta Losung	75 Tahun
13	Lohot	Gunung Tua	79 Tahun
14	Nur Jannah	Kota Nopan	81 Tahun
15	Doiran Pasaribu	Sitamiang	79 Tahun

Sumber: Dokumen Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah.

B. Temuan Khusus

1. Materi Bimbingan Keagamaan Di Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pemberian materi bimbingan keagamaan sasarannya lansia, melalui materi bimbingan keagamaan sehingga lansia memiliki kemantapan dan kesadaran terhadap pemahaman tentang agama dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam hidupnya.

Bimbingan Keagamaan di Pant Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah dilaksanakan secara mandiri dan berkelompok, bimbingan keagamaan secara mandiri dilaksanakan pada saat lansia memiliki masalah dan akan menjumpai pimpinan atau Tuan Naporkat, bimbingan keagamaan secara kelompok dilaksanakan setiap hari senin pagi pada pukul 07:00-09:00, malam jumat dilaksanakan habis sholat isya dan dihari sabtu pada pukul 07:00-10:00 yang ditempatkan di lapangan dan mesjid.

Kemudian secara bersama seluruh lansia harus mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah

ditentukan dan diarahkan. Pimpinan memberikan materi-materi yang berkaitan tentang Ilmu Tauhid, Ilmu Ibadah dan Ilmu Tasawuf.

Berdasarkan Observasi peneliti, pemberian materi bimbingan keagamaan bagi lansia untuk mewujudkan kesadaran dan kemantapan dalam pemahaman keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sudah dilaksanakan dengan memberikan materi dan motivasi kepada lansia untuk mempersiapkan amal dan ibadah untuk bekal di akhir hayat sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Tuan Naborkat mengatakan bahwa:

Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pemberian materi bimbingan keagamaan tentang pentingnya pemahaman keagamaan dengan memperhatikan berbagai aspek dalam kegiatan bimbingan keagamaan, lansia yang memiliki pemahaman agama yang baik tidak muncul begitu saja tetapi harus ada upaya lansia untuk memiliki pemahaman agama yang mantap dengan mewujudkan, salah satunya para lansia ikut serta dan menjalankan apa yang ada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah. Pemahaman keagamaan dari para lansia diarahkan kepada terwujudnya kehidupan lansia yang lebih dengan agama dan meningkatkan pemahaman tentang agama.⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara kepada staf atau pengurus panti jompo menyatakan bahwa:

Agar terciptanya lansia yang memahami agama kami memberikan bimbingan keagamaan kepada lansia di mana harus memiliki niat dan tekad yang ikut untuk mempelajari akidah ataupun agama kesanggupan diri lansia dalam penerimaan materi bimbingan

⁵⁸ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember 2022. Pada Pukul 09:40 WIB.

keagamaan atas dasar keinginan dari lansia, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Roslan Hasibuan menyatakan bahwa:

Menurut saya bimbingan keagamaan sangatlah membantu, di mana banyak sekali ilmu yang saya dapatkan, salah satunya tentang bagaimana melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT dan dalam menyelesaikan masalah serta si berikan pemahaman tentang agam yang di berikan Ayah Naborkat.⁶⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan nenek Doiran Pasaribu menyatakan bahwa:

Nenek mengatakan dengan adanya bimbingan keagamaan saya aktif mengikuti bimbingan keagamaan kata nenek mengatakan materi yang disampaikan sangat bagus dan bermanfaat sekali adanya bimbingan keagamaan ini membuat saya ingin tahu dan ingin belajar lagi kata nenek.⁶¹

Bersadarkan hasil observasi dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian materi bimbingan keagamaan yang ada di panti jompo cukup baik karena tidak semua lansia yang mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan bimbingan keagamaan sangat penting bagi mereka sehingga mereka tahu bagaimana mereka untuk mengikuti apa yang dilaksanakan di panti jompo dan mereka harus memiliki pamahan yang baik dan mantap dengan mewujudkan dunia dan akhirat.⁶²

⁵⁹ Bapak Dedi Saputra Sebagai Staf Pengurus Yayasan Panti Jompo, wawancara pada tanggal 23 Desember 2022. Pada pukul 09:00 WIB.

⁶⁰ Nenek Roslan Hasibuan, lansia Panti Jompo wawancara di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah pada tanggal 16 Desember 2022. Pada pukul 09:00-09:25 WIB.

⁶¹ Nenek Doiran Pasaribu lansia Panti Jompo wawancara di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah pada tanggal 16 Desember 2022. Pada pukul 09:00-09:40 WIB.

⁶² Observasi Tentang Kegiatan Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pada Pukul 09:15-09:0930 WIB.

a. Materi Bimbingan Keagamaan Yang Diberikan Kepada Lansia di
Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah

1) Bimbingan tentang ketauhidan

Tauhid adalah Aqidah yang dimiliki ummat islam, secara bahasa pada umumnya tauhid berasal dari bahasa arab *tawhid* yang mempunyai makna pengesahan. Kata tauhid adalah bentuk mashdar dari kata kerja lampau '*wahhada* kemudian menjadi *yuwahidu-tauhid,*' yang mempunyai arti ke-Esaan, kesatuan dan persatuan. Tauhid bermakna meyakini bahwa Allah adalah esa dan tidak ada sekutu baginya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama Tuan Naborkat bahwasanya materi yang disampaikan saat pemberian materi bimbingan keagamaan yang berlangsung adalah materi Ilmu Tauhid yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan di Panti Jompo. Untuk membuktikan sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Tuan Naborkat sebagai berikut menyatakan bahwa:

Adapun pelajaran bimbingan Ilmu Ketauhidan yang disampaikan kepada jamaah ataupun orang tua lansia warga emas yang belajar ataupun yang memondok, yaitu yang pertama Ilmu Tauhid kita mulai dari pada menyampaikan bahawa sanya Allah SWT itu ada, wajib kita mengimani dan mengenali akan adanya Allah, kemudian wajib kita mengimani dan meyakini akan sifat-sifatnya Allah dan yang kedua yang kita sampaikan kepada mereka ialah wajib kita mengimani dan meyakini dengan adanya perbuatan Allah SWT inilah antara lain yang kita sampaikan kepada mereka karna kalau kita lihat dasaripun langkah dakwah Rasulullah Saw adalah di mulai dari pada ilmu tauhid.

Ilmu tauhid ini ialah ilmu mengesakan Allah SWT, dasar pokok dari pada segala ilmu ataupun inilah disebut dengan ilmu pengenalan diri kita kepada Allah SWT, mengesakan Allah dan diri sendiri yang kita pelajari dan kita sampaikan kepada jamaah kita isi khususnya jamaah pondok yaitu tentang Sifat 20 itulah yang paling bagus dan yang paling lengkap untuk memahamkan mereka tentang ilmu tauhid, tentang ilmu pengesakan Allah SWT dan juga kita sertai dengan kisah-kisah sejarah tentang kisah sahabat-sahabat seperti Abu Bakar Siddik bagaimana dia meyakini Allah SWT seperti Billal Bin Robah bagaimana dia meyakini dan mengtauhidkan Allah dan lain-lain sebagainya, semua diambil dasarnya dimulai dari pada Al-Quran dengan jelas seperti itu otomatis kita akan kenal kepada Allah, jadi adanya kenalnya kita kepada Allah SWT berdasarkan dari pada ilmu tauhid, yaitu ilmu mengenal Allah, meyakini Allah akan adanya mengenali sifatnya dan begitu juga hal perbuatan Allah, kita akan mengenal.

Jika kita sudah mengenal kita akan sayang dan cinta kepadanya setelah datang cinta itu makan keyakinan yang pasti ini pasti akan datang kepada hati kita sehingga kita tidak keraguan sedikitpun dalam hidup ini. Bahwa Allah taala semata-mata tidak adalagi tuhan selain dari padanya tidak ada yang menciptakan langit dan bumi dan tidak ada lagi yang mengatur langit dan bumi melainkan hanyalah semata-mata Allah SWT itulah antra lain yang kita jelaskan dan diterangkan kepada mereka tentang ilmu tauhid.⁶³

Selanjutnya hasil wawancara kepada pengurus Panti Jompo menyatakan bahwa:

Firman-firman Allah SWT yang meluruskan keyakinan para sahabat orang-orang makkah pada saat itu, jadi metodenya adalah : mentauhidkan Allah SWT pada atnya dan mentauhidkan Allah pada sifatnya dan mentauhidkan Allah pada *kahfal* ataupun perbuatan. Itulah metode-metode ilmu tauhid, bagaimana kita supaya kita bisa mengesahkan Allah pada atnya ataupun mengesahkan apapun perbuatannya. Lemah ingatannya dan daya tangkapnya sudah berkurang karena sudah tua. Begitu juga dengan ilmu tauhid ilmu metode membersihkan hati bagaimana supaya kita tidak lepas dari sifat asam, dengki dan takabur dan bagaimana caranya apa sebab seseorang itu takabur kita bahas semua, kemudian begitu nanti kita bahas bagaimana cara menghilangkan sifat-sifat tercela itu.⁶⁴

⁶³ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 11 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

⁶⁴ Bapak Dedi Saputra, pengurus Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember 2022. Pada Pukul 09:40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nenek Jannah Harahap di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah mengatakan bahwa:

Ilmu ketauhitan yang saya pahami yang ustad jelaskan kepada jamaah yang ada di panti jompo ini yang menerangkan tentang sifat-sifat Allah SWT yang menyampaikan bahwa Allah SWT itu ada dan wajib kita mengimani dan megenali akan adanya Allah dan ilmu tauhid mengesakan Allah SWT dasar pokok dari pada segalanya, baru tentang sifat-sifat 20 iyulah yang bagus dan yang paling lengkap untuk dipahami kepada saya juga disertai dengan kisah-kisah sejarah tentang kisah-kisah sahabat-sahabat seperti abu bakar siddik, jika kita sudah mengenal kita akan sayang dan cinta kepadanya itulah yang saya ketauhi tentang ilmu ketauhitan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan tentang ketauhitan yang menjelahkan tentang Allah SWT itu ada dan firman-firman Allah SWT dan juga menceritakan tentang kisah-kisah sejarah Nabi dan sifat-sifat 20 semua diambil dasarnya dimulai dari pada Al-Quran dengan jelas seperti itu otomatis kita akan kenal kepada Allah, jadi adanya kenalnya kita kepada Allah SWT berdasarkan dari pada ilmu tauhid, yaitu ilmu mengenal Allah dan supaya kita tau tentang ilmu tauhid.⁶⁶

b. Bimbingan Ilmu Ibadah

Ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk ibadah disebut fikih (bahasa Arab: fiqih). Ilmu ini merupakan buah dari pemikiran para ahli fikih atau fuqaha dan kumpula hukum yang ditulis dalam berbagai kitab fikih. Saifudin Nur mengatakan dalam buku Ilmu Fikih: *Suatu*

⁶⁵ Nenek Jannah Harahap lansia Panti Jompo wawancara di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah pada tanggal 16 Desember 2022. Pada pukul 11:00-11:15 WIB.

⁶⁶ Observasi Tentang Bimbingan Ketauhitan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pukul 09:00-09:30 WIB.

Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam, ilmu fikih mengkaji tentang perbuatan atau perilaku mukallaf dari aspek normatif (ketetapan hukum syariat Islam).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti bersama Tuan Naborkat bahwa sanya adapun materi yang di sampaikan saat kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung adalah materi Ilmu Fiqih yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan di Panti Jompo Untuk membuktikan sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Tuan Naborkat sebagai berikut menyatakan bahwa:

Ilmu fiqih ini yang disebut dengan ilmu ibadah ilmu syariat ilmu beramal disitu kita ambil dari pada beberapa kitab fiqih termasuk kitab *Sairus Salikin* kitab fiqih yaitu kitab *sairus salikin* disana lebih lengkap tentang menerangkan yaitu ilmu fiqih ilmu tentang ibadah bila kita berbicara tentang ibadah yang disebut dengan apa yang disebut dengan wajib. Apa yang disebut dengan makruh apa yang disebut dengan haram apa yang dimaksud dengan mubah dan di dalam fiqih itu ada syarat dan rukun sah dan batal seperti kalau di dalam sholat apa syarat-syarat sholat itu supaya sah sholat itu apa yang membatalkan sholat tentunya masih banyak lagi dan dab juga syarat-syarat itu. Contohnya seperti bersih dari pada hadas kecil dan hadas besar apa yang menghilangkan hadas kecil dan hadas besar itu pembahasan yang sangat panjang makanya meski harus ada pengambilannya yaitu ialah kitab Fiqih jadi semua ibadah yang kita kerjakan itu ada syaratnya, rukunya, sahnya dan batalny itu tentang ilmu fiqih.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara pengurus Dedi Saputra Panti Jompo menyatakan bahwa:

Di dalam ilmu fikih biasanya metode *berthoharah* bagaimana bersuci kita pekenakan apa alat-alat bersuci bagaimana untuk beristinjak bagaimana supaya sah alat yang bersuci yang kita pakai usahakan supaya mereka dari pada awal-awalnya, karna kalau kita

⁶⁷ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi tanggal 11 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

tidak tau, apalagi tentang fikih itu sangat perlu dan penting sekali, yaitu diutamakan awal pertama sekali adalah *thoharah*. Akan tetapi kalau tidak suci maka ibadahnya tidak akan diterima dan banyak lagi metode-metode layaknya kita bagi tau kepada mereka, mereka tidak cukup tau sekali dipelajari selebihnya satu metode atau satu *mauduk* dan bahkan satu kali dipelajari selebihnya diulang-ulang karena mereka faktor usia, lemah ingatannya dan daya tanggapnya sudah berkurang karena sudah tua.⁶⁸

Dilanjut hasil wawancara kepada nenek Lohot di Pantii Jompo menyatakan bahwa:

Ilmu fikih yang saya ketahui tentang pelajaran ilmu ibadah. Ilmu ini merupakan buah dari pemikiran para ahli fikih atau fuqaha dan kumpulan hukum yang dituliskan dalam baebagai kita fikih, dan mendekatakan diri kepada Allah SWT karna kita mengingat disebabkan karna usia saya sudah tua, jadi saya disini yang saya terima dalam kegiatan bimbingan keagamaan di pondok ini yang ada di yayasan al-yusufiah dan saya yang sudah merumurt 79 tahun maknya saya tinggal di pantii jompo ini.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan ilmu ibadah menerangkan tentang kitab *Sairus Salikin* kitab fikih yaitu kitab *sairus salikin* disana lebih lengkap tentang menerangkan yaitu ilmu fikih ilmu tentang ibadah bila kita berbicara tentang ibadah yang disebut dengan apa yang disebut dengan wajib. Dan bagaimana cara meristinjak dan sholat dalam fikih itu ada syarat dan rukun sah dan batal seperti kalau di dalam sholat apa syarat-syarat sholat itu supaya sah sholat dan tentang ilmu ibadah sangat penting bagi kita.⁷⁰

⁶⁸ Bapak Dedi Saputra, pengurus Yayasan Pantii Jompo, Wawancara, di Pantii Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember 2022. Pada Pukul 09:40 WIB.

⁶⁹ Nenek Lohot lansia Pantii Jompo wawancara di Pantii Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah pada tanggal 16 Desember 2022. Pada pukul 11:00-11:15 WIB.

⁷⁰ Observasi Tentang Bimbingan Ilmu Ibadah Di Pantii Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pukul 09:00-09:30 WIB.

c. Bimbingan Ilmu Tasawuf menerangkan tentang akhlak

Ilmu tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan tentang cara menyugikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi, tasawuf akan membina manusia agar memiliki mental utuh dan tangguh. Tasawuf mengajarkan bagaimana manusia agar menjadi insan yang berbudi luhur, baik sebagai makhluk sosial maupun hamba dalam hubungannya dengan Allah SWT.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama Tuan Naborkat bahwa sanya adapun materi yng di sampaikan saat pemberian materi bimbingan keagamaan yang berlangsung adalah materi Ilmu Fiqih yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan di Panti Jompo.

Untuk membuktikan sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Tuan Naborkat sebagai berikut menyatakan bahwa:

Ilmu Tasawuf yaitu bagaimana meluruskan hati, bagaimana kita beramal itu supaya hati kita dimasuki oleh sifat-sifat tercela dan kita berusaha menjadikan hati kita bersifat dengan sifat-sifat yang terpuji. Jadi ilmu tasawuf ialah ilmu mengisi hati dengan sifat terpuji dan menghilangkan hati kita sifat tercela, tetapi itu panjang penjelasannya. Contohnya apa dia sifat terpuji, yaitu syukur, syukur itu sebenarnya sifat hati bagaiman hati kita itu supaya merasa syukur yang Allah berikan kepada kita apa yang Allah berikan itu banyak tidak terhingga, makanaya dalam membahas syukur alahpun sudan panjang sekali syukur pada lidah, syukur pada akhfal, syukur pada perbuatan syukur pada lisan, syukur pada hati itu dibahas semua dalam ilmu tasawuf. Itulah kira-kira yang kita sampaikan kepada mereka dan disertai dengan sejarah-sejarah.

Tahapan-tahapan yang ustadz sampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu di dalam ilmu tasawf tahapan yang pertama yaitu: ilmu, kenapa kita mulai dari pada ilmu kalau tidak ada ilmu kita tidak bisa berbuat apa-apa makanya beramal itu didahulukan dari pada ilmu lebih perlu dan penting ilmu dari pada

amal tanpa dia berilmu maknanya tahapannya yang pertama dalam semua pelajaran yang tiga tadi adalah ilmu pelajaran, kemudian maka menjaklah ke yang kedua tahapan. Contohnya: tentang ujian, dosa dan kelakuan-kelakuan dan kita terkadang bersalah harus kita ingatkan mereka dan kita manusia tidak cukup dari pada salah dan silap. Makanya tahapan yang kedua setelah kita belajar ilmu itu tahapan yang kedua tentang dosa bagaimana kita supaya tidak berdosa lagi, bagaimana supaya dosa kita hilang dan kita tidak bisa mengilakkan dari pada kesalahan tapi kita tidak boleh diri kita salah karena sebaik-baiknya orang yang bersalah itu, itulah mereka yang bertaubat atau berisghfar.⁷¹

Dilanjut wawancara peneliti dengan pengurus Panti Jompo menyatakan bahwa:

Jadi kita tidak lepas dari mereka yaitu membimbing, khususnya tentang bimbingan ibadah, mendekatkan diri kepada Allah SWT karena kita mengingat disebabkan karena usia mereka sudah tua apa lagi kalau kita lihat dari hadis Nabi SAW yang dikatakan bahwa umur ummatnya biasanya 60-70 disebutkan dalam hadistnya. Jadi mereka disini yang kita terima dalam pondok yang ada di yayasan al-yusufiah titian ridho ilahi kita ini mereka yang sudah berumur 60-70 makanya yang kita khususnya didikan bimbingan kepada mereka adalah ilmu fardu ain yang disebut tiga yang tadi yaitu: tauhid, fiqih dan tasawuf. Dan itu diadakan tiga kali dalam satu minggu pada hari sabtu bergabung dengan orang yang berdatangan dari pada segala msyarakat umum dan pada hari senin juga seperti itu termasuk tambahan pelajaran yaitu dalam bidang ilmu Tafsir dan juga pada malam jumat berilmu tasawuf ataupun ilmu suluk dan sekaligus dengan bertawajjuh itulah sedikit tentang bimbingan keagamaan yang ada di panti jompo.⁷²

Dilanjut hasil wawancara kepada nenek Tironi Siparutar di Panti Jompo menyatakan bahwa:

Ilmu tasawuf yang saya ketahui tentang bagaimana meluruskan hati dan bagaimana kita beramal dan kita harus berusaha menjadikan hati kita bersifat dengan sifat-sifat yang terpuji, jadi ilmu tasawuf adalah ilmu mengisi hati dengan sifat yang terpuji, sebenarnya sifat hati bagaiman kita itu supaya merasa syukur apa

⁷¹ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 11 Desember 2022. Pada Pukul 09:30 WIB.

⁷² Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember 2022. Pada Pukul 09:40 WIB.

yang diberikan Allah SWT dan yang Allah berikan kepada kita tidak terhingga makanya kita harus bersyukur kepada lidah, lisan dan hati. Itulah semua dibahas di pelajaran ilmu tasawuf.⁷³

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan tentang Ilmu Tasawuf bagaimana meluruskan hati syukur itu sebenarnya sifat hati bagaimana hati kita itu supaya merasa syukur yang Allah berikan kepada kita apa yang Allah berikan kita pelajaran dan manusia terkadang memiliki salah dan silap itulah pentingnya ilmu tasawuf.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian materi bimbingan keagamaan yang diadakan dalam tiga kali satu minggu materi yang disampaikan oleh ustad ialah tentang Ilmu Tasawuf Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi bimbingan keagamaan yang berkaitan tentang tahapan-tahapan yang disampaikan oleh ustadz yaitu berupa ilmu tasawuf tentang bagaimana kita supaya kita tidak berdosa lagi dan tidak boleh diri kita salah karna sebaiknya orang yang bersalah itu, itulah mereka yang bertaubat. cara . Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh

⁷³ Nenek Tihori Siparutar lansia Panti Jompo wawancara di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi pada tanggal 16 Desember 2022. Pada pukul 11:00-11:15 WIB.

⁷⁴ Observasi Tentang Ilmu Tasawuf Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 24 Desember 2022 Pukul 09:00-09:30 WIB.

peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing.

2. Persepsi Lanjut Usia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan Di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah

Pandangan mereka biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami dan tanggapan seseorang terhadap bimbingan agama dan sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca indranya.

Lanjut usia yang ada dipanti jompo yang mereka lihat tentang bagaimana cara ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan yang setiap harinya yang ditentukan dalam tiga kali satu minggu yang dimana bimbingan agama itu sangat penting bagi mereka karna kita dilahirkan bukan untuk hanya sekedar hidup tapi kita diciptakan untuk beramal dan beribadah dan memperbaiki hidup supaya ada amal yang untuk di bawa keakhirat. Yang dimana mereka juga melihat ustadz berceramah dan memperagakan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.

Adapun bentuk-bentuk persepsi sebagai berikut:

1) Pemberian Materi yang Menarik

Pemberian materi yang menarik adalah pembelajaran yang di dlamnya ada cerita, sholawat sehingga membuat rasa ingin tau pendengar lebih dalam sebagaimana wawancara dengan nenek

Halimatussakdiah Nasution mengatakan bahwa:

Tanggapan saya ustadz yang memberikan bimbingan agama kepada saya yaitu saya merasa senang dan saya mudah memahami

apa yang di sampaikan oleh ustadz itu dan dengan adanya pemberian materi bimbingan keagamaan di panti jompo sangat bermanfaat sekali untuk kita nenek ini mengatan bahwa sejak kecil sudah didengarkan atau diajarkan tentang bimbingan keagamaan dan kesadaran akan keagamaan nenek ini cukup bagus dalam fisik maupun psikis untuk fisik pendengarannya msasih berfungsi dan untuk berjalan untuk melaksanakan bimbingan keagamaan masih cukup bagus .”⁷⁵

Bagitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan nenek Anna

Dewina Sari mengatakan bahwa:

Tanggapan saya tentang mengenai bimbingan agama yang di ajarkan oleh ustadz, saya merasa sangat cocok dan saya juga mudah memahami apa yang diajarkan oleh ustadz dan saya juga mengamalkan apa yang diajarkan ustadz itu selagi saya ingat, tapi terkadang saya lupa apa yang disampaikan oleh ustadz nenek juga mengatan dengan adanya bimbingan keagamaan saya aktif dalam mengikutinya, materi yang disampaikan sangat bagus dan bermanfaat sekali dengan adanya bimbingan keagamaan ini membuat saya ingin tahu dan ingin belajar lagi ujar mnenek tersebut.⁷⁶

Dilanjut hasil wawancara kepada staf pengurus Dedi Saputra di

panti jompo menyatakan bahwa:

pandangan saya tentang kegiatan bimbingan keagamaan di panti jompo karena di Yayasan Al-Yusufiah ini itu beribadah dan memperbaiki diri kepada Allah dan seterusnya lebih nyaman tidak ada orang yang mengganggu kita dan di jauhkan oleh orang-orang yang berbuat jolिम dengan adanya bimbingan keagamaan ini Allhambulillah saya lebih mengarti tentang sholat materi yang disampaikan bermanfaat sekali bagi saya dan saya selalu hadir dalam bimbingan keagamaan.⁷⁷

⁷⁵ Nenek Halimatussakdiah Nasution Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah, tanggal 16 Desember 2022.

⁷⁶ Nenek Anna Dewina Sari Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah, tanggal 16 Desember 2022.

⁷⁷ Bapak Dedi Saputra, pengurus Yayasan Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember2022.Pada Pukul 09:40 WIB.

Dilanjut hasil wawancara kepada Tuan Naborkat di panti jompo menyatakan bahwa:

Pandangan saya tentang kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di Yayasan Al-Yusufiah ini sangat penting adapun tentang agama banyak sebenarnya namun kita selaku ummat Islam kita yang akui hanya agama Islam dan si tiap agama itu pasti mengakui agamanya masing-masing dan agama ini adalah tujuan untuk membedakan kita yang pertama dengan hewan dan agama itu untuk menanamkan kepercayaan dan tujuannya dan supaya mendapat ketenangan dan semua agama pasti dia mempunyai keyakinan yang akan membuat dia tenang dan membuat dia bahagia, jadi kita selaku ummat Islam berkeyakinan yang benar dengan adanya agama Islam kita akan tahu. Makanya Allah SWT dia adalah diri yang tersendiri yang maha Esa.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa persepsi lansia yang positif lansia mengatakan bahwa pemberian materi bimbingan keagamaan yang ada di panti jompo itu sangat bagus karena penyampaian-Nya tidak terlalu berbelit-belit dan akan disimpulkan bagaimana materi bimbingan yang ada di panti jompo ini karena bimbingan keagamaan sangat penting bagi kita.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas menyimpulkan bahwa pemberian materi bimbingan keagamaan adalah pembelajarannya didalamnya ada cerita, sholawat sehingga membuat rasa ingin tau mendengar ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan. Hasil

⁷⁸ Tuan Naborkat, Ketua Yayasan Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah tanggal 24 Desember 2022. Pada Pukul 09:40 WIB.

⁷⁹ Observasi Tentang Persepsi Positif di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 29 Desember 2022 Pukul 03:00-03:30 WIB.

observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan oleh pembimbing.⁸⁰

2) Pemberian Materi yang Jelas dan Mudah Dipahami

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Nenek Hj Tironi Sipahutar mengenai bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah menyatakan bahwa:

Saya sangat senang dan suka apa yang diajarkan oleh ustadz mengenai bimbingan keagamaan dan saya sangat bangga tinggal disini, karna disini kami banyak beramal dan di tempak kami tidak ada seperti ini paling seperti pengajian(pembacaan) yang diadakan hanya 2 kali dalam satu tahun dan saya merasa apa yang diajarkan oleh ustadz itu berguna bagi hidup saya dan saya mengamalkan apa yang diajarkan dan apa yang disampaikan kepada kami.⁸¹

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan Nenek Tihari Boru Rambe mengatakan bahwa:

Saya sangat senang mendengar apa yang ustadz berikan kepada saya, dan saya juga mengamalkan apa yang ustadz sampaikan kepada saya dan saya juga melihat bagaimana cara ustadz memberikan bimbingan agama kepada kami itu sangat jelas dan saja juga mudah memahami apa yang di sampaikan oleh ustadz.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian materi bimbingan keagamaan yang ada di panti jompo sangatlah penting dan juga jelas dan mudah dipahami hingga lansia mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti melihat tentang

⁸⁰ Observasi tentang pemberian materi yang menarik di panti jompo titian ridho ilahi yayasan al-yusufiah, pada tanggal 15 desember 2022.

⁸¹ Nenek Hj Tironi Sipahutar, Lansia Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiyah, tanggal 16 Desember 2022.

⁸² Nenek Tihari Boru Rambe Lansia Panti Jompo, Wawancara, di Panti Titian Ridho Ilahi Jompo Yayasan Al-Yusufiyah, tanggal 16 Desember 2022.

bagaimana pemberian materi yang jelas dan mudah dipahami ustadz yang menjaskan atau berceramah tidak berbelit-belit sehingga lansia mudah memahi apa yang di sampaikan oleh pimpinan dan nenek yang tinggal di panti jompo senang karna pemberian materi yang diberi ustas jelas dan mudah dipahami⁸³

3) Tidak Terburu-Buru

Begitu juga wawancara yang peneliti lakukan dengan Nenek Nur

Laila Siregar mengatakan bahwa:

Tanggapan saya adalah ustadz yang memberikan bimbingan agama itu biasa saja karena yang disampaikan oleh ustadz itu sebagian kita sudah tau, apa yang di berikan ustadz kepada kami itu sngat penting bagi saya dan saya merasa bagus dan baik apa yang di ajarkan ustadz.⁸⁴

d. Pemberian Materi yang Biasa Saja

Sebagaiman wawancara peneliti dengan Nenek Roslan Hasibuan mengenai bimbingan keagamaan di panti jompo titian rihdo ilahi yayasan al-yusufiah menyatakan bahwa:

Menurut pandangan saya ustadz yang memberikan bimbingan agama itu kurang penguasaan sehingga ustadz yang menyampaikan ceramah dalam bimbingan kegiatan keagamaan kurang menguasai dan materinya terkadang kurang dalam penyampaiaan sehingga saya tidak paham apa yang dijalaskan olah ustadz.⁸⁵

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Nur Jannah mengatakan bahwa:

⁸³ Observasi tentang pemberian materi yang jelas dan mudah dipahami pada tanggal 11 desember 2022.

⁸⁴ Nenek Nur Laila Siregar Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Titian Ridho Ilahi Jompo Yayasan Al-Yusufiyah, tanggal 16 Desember 2022.

⁸⁵ Nenek Roslan Hasibuan Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

Saya berpendapat dan bertanggapan bahwa kegiatan bimbingan agama yang berlangsung masih menuai kritikan. Akibatnya saya tidak terlalu menghiraukan apa yang disampaikan oleh ustadz dan saya melihat ustadz itu kurang penjelasan seperti ustadz itu hanya sekedar memberikan bimbingan.⁸⁶

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Rohimah Siregar mengatakan bahwa:

Saya bertanggapan bahwa ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan itu tidak mampu memberikan materi dalam mengelolah bimbingan keagamaan yang berlangsung sehingga saya melihat suasananya tidak bersemangat lagi dan saya melihat ustadz yang mengajarkannya biasa saja.⁸⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Hatjuh Nur Sanah mengatakan bahwa:

Tanggapan saya bahwa ustadz yang menyampaikan bimbingan keagamaan ini kurang mudah dipahami sehingga saya kurang memahami dan kurang menyerap ilmu yang di sampaikan oleh ustadz tersebut .⁸⁸

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Siti Asreni Hasibuan mengatakan bahwa:

Tanggapan saya tentang bimbingan keagamaan yang ada di panti jompo ini saya melihat ustadz yang memberikan materi tentang bimbingan agama itu biasa saja.⁸⁹

⁸⁶ Nenek Nur Ja nnah Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

⁸⁷ Nenek Htjuh Nursanah Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

⁸⁸ Roimah Siregar Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

⁸⁹ Nenek Siti Asreni Hsaibuan Lansia Panti Jompo, *Wawancara*, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan dan melihat bahwa pemberian materi yang biasa saja karena materinya itu-itu saja sehingga lansia berpandangan tentang terhadap materi yang disampaikan tidak terlalu penting dan tidak menarik pada lansia tersebut.⁹⁰

e. Suasana Kurang Kondusif

Begitu juga wawancara peneliti dengan nenek Asni mengatakan bahwa:

Persepsi saya terhadap materi kegiatan bimbingan yang dimana salah satu lansia di panti jompo tersebut tidak mau mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan karna suasana saat berlangsung tidak kondusif dan ada lagi lansia yang selalu ingin menyendiri dalam kegiatan bimbingan keagamaan karna lansia tidak suka bergaul”.⁹¹

Selain itu, pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2022 peneliti melakukan wawancara di panti jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah. Peneliti melihat nenek-nenek sedang berkumpul di pondok di depan mesjid Panti Jompo. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan lansia yang ada di panti jompo yang tidak ikut berkumpul dengan sesama yang ada di panti jompo dan melakukan tanyak jawab bagaimana mereka menyukai bimbingan keagamaan.

Sekilas jika dilihat dari luar, kita tidak menemukan kejanggalan dan ten tanya kita juga akan menilai bahwasanya para kalangan lansia yang tinggal di panti jompo dengan mengikuti kegiatan bimbingan

⁹⁰ Observasi tentang pemberian materi yang biasa saja pada tanggal 18 desember 2002.

⁹¹ Nenek Asni Lansia Panti Jompo, Wawancara, di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiyah Titian Ridho Ilahi, tanggal 16 Desember 2022.

keagamaan maka akan disimpulkan bahwa sebagian mereka menyukainya serta memiliki persepsi yang Negatif namun, setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut berupa pelaksanaan wawancara, peneliti menemukan bahwa tidak semua para lansia menyukai materi bimbingan keagamaan yang ada di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi.

Data Yang Berpersepsi Negatif dan Positif

NO	NAMA/ UMUR	Persepsi Positif	Persepsi Negatif
1.	Nenek Roslan Hasibuan (61 Tahun) Aek Lancat Gunung	-	
2.	Nenek Dasmianis (69 Tahun) Pasaman Barat	✓	
3.	Nenek Rosmawati (65 Tahun) Lumban Dolok		✓
4.	Nenek Halimatussakdiah (65 Tahun) Tantom	✓	✓
5.	Nenek Nurmina Sipahutar (78 Tahun) Pasaman Barat	✓	
6.	Nenek Jahlia Harahap (66 Tahun) Salambue	✓	
7.	Nenek Asni (78 Tahun) Sayurmatinggi		✓
8.	Nenek Siti Rambe (78 Tahun) Sidalu-dalu	✓	
9.	Nenek Rohimah Siregar (64 Tahun) Siamporik Lombang	✓	
10.	Nenek Anna Dewina Sari (69 Tahun) Kampung Marancar	✓	
11.	Nenek Tironi Sipahutar (80 Tahun) Pekan Baru		✓
12.	Nenek Nurliana Siregar (75 Tahun) Huta Losung		✓
13.	Nenek Lohot (79 Tahun) Gunung Tua	✓	
14.	Nenek Nur Jannah (81 Tahun) Kota Nopan	✓	

15.	Nenek Doiran Pasaribu (79 Tahun) Sitamiang	✓	
-----	--	---	--

Sumber data lansia yang berpersepsi positif dan negatif di panti jompo titian ridho ilahi yayasan al-yusufiah.

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah dilakukan secara mandiri dan berkelompok secara mandiri dilaksanakan pada saat lansia memiliki masalah dan akan menjumpai pimpinan atau Tuan Naporkat, bimbingan keagamaan secara kelompok dilaksanakan setiap hari senin pagi pada pukul 07:00-09:00, malam jumat dilaksanakan habis sholat isya dan dihari sabtu pada pukul 07:00-10:00 yang ditempatkan di lapangan dan mesjid. Kemudian secara bersama seluruh lansia harus mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan dan diarahkan. Pimpinan memberikan materi-materi yang berkaitan tentang Ilmu Tauhid, Ilmu Ibadah Dan Ilmu Tasawuf.

Lanjut usia yang ada di panti jompo mereka lihat tentang bagaimana cara ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan yang setiap harinya yang ditentukan dalam tiga kali satu minggu yang dimana bimbingan keagamaan itu sangat penting bagi mereka karena kita dilahirkan bukan untuk hanya sekedar hidup supaya ada amal yang mau di bawa keakhirat. Yang dimana mereka juga melihat ustad berceramah dan memperagakan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar. Adapun bentuk-bentuk persepsi sebagai berikut, pemberian materi yang menarik, pemberian materi yang jelas dan mudah dipahami, pemberian materi yang

tidak terburu-buru, pemberian materi yang biasa saja dan suasana kurang kondusif, sehingga kondisi dari lanjut usia yang mulai kelelahan karena waktu pemberian bimbingan keagamaan cukup lama. Sedangkan persepsi positif ada 10 lansia yang sama-sama menyukai materi bimbingan keagamaan karena menurut mereka bimbingan keagamaan sangat penting bagi mereka. Lansia yang terpaksa tinggal berjumlah 6 orang, yang tidak terpaksa 9 orang, yang rajin mengikuti pengajian berjumlah 10 dan tidak rajin mengikuti pengajian 1 orang.

Penyebab lansia berpersepsi negatif dikarenakan keterpaksaan tinggal di panti jompo karna faktor permasalahan keluarga seperti anaknya tidak suka mengurus orang tuanya dan tidak memiliki suami lagi. Kemudian dikatenakan faktor lingkungan yang tidak nyaman sehingga lansia memilih tinggal di panti jompo. Kemudian dikarenakan materi yang diberikan hanya dasar-dasarnya saja tidak dibarengi dengan praktek, tidak adanya keberanian lansia untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti dalam materi yang diberikan. Faktor penyebab lansia memiliki persepsi yang negatif karena ustadz yang memberikan materi tentang bimbingan keagamaan itu-itu saja sehingga lansia bosan dengan mengadakan kegiatan bimbingan yang berlangsung. Materi yang sering negatif adalah materi tentang ilmu ibadah karena membahas itu-itu saja sehingga lansia tidak menghiraukan karena mereka sudah mengamalkan tau mengerjakannya sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo dilaksanakan secara mandiri dan berkelompok atau tatap muka langsung antara pembimbing dan lansia pelaksanaan menggunakan metode ceramah secara mandiri dilaksanakan pada saat lansia memiliki masalah dan akan menjumpai pimpinan atau Tuan Naborkat, bimbingan keagamaan secara kelompok dilaksanakan setiap hari senin, malam Jumat dilaksanakan habis Sholat Isya dan di hari Sabtu yang ditempatkan di lapangan dan mesjid. Materi yang dilaksanakan di Panti Jompo terdiri dari tiga materi keagamaan: *pertama*, tentang ilmu tauhid tentang menerangkan tentang sipat-sipat Allah. *kedua*, Ilmu Ibadah seperti sholat bersedekah membaca Al-Quran dan dimana disini mengajarkan tentang menaati dan melaksanakan sunnah-sunnah sholat dan *ketiga*, tentang akhlak mengajarkan tentang bagaimana kita beramal dan supaya hati kita tenang. Lansia yang terpaksa tinggal berjumlah 6 orang, yang tidak terpaksa 9 orang, yang rajin mengikuti pengajian berjumlah 10 dan tidak rajin mengikuti pengajian 1 orang.

2. Persepsi lanjut usia terhadap materi bimbingan di panti jompo mereka melihat tentang bagaimana cara Ustadz yang memberikan bimbingan keagamaan, mereka juga melihat bagaimana cara ustadz berceramah dan memperagakan cara beribadah yang baik dan benar. Dibalik pemberian materi bimbingan keagamaan lanjut usia memiliki dua persepsi yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif seperti memberikan materi yang menarik, pemberian materi yang jelas dan mudah dipahami dan tidak terburu-buru. Persepsi negatif seperti pemberian materi yang biasa saja dan suasana kurang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Panti Jompo Titian Ridho Ilahi agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam bimbingan keagamaan sehingga perlu dilakukan penelitian berkelanjutan sehingga tercapai hasil yang maksimal.
2. Bagi lansia yang berpersepsi negatif dan positif tentang materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo agar senantiasa lebih memahami dan agar supaya tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan tentang bagaimana bimbingan keagamaan di panti jompo.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian serupa untuk lebih rinci lagi dalam mengambil

data yang ada agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Dan peneliti berharap peneliti selanjutnya agar lebih rinci lagi meneliti persepsi lansia terhadap materi bimbingan keagamaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dengan adanya penelitian ini, penelitian sebelumnya bisa mengambil ataupun memperbaiki kekurangan dari skripsi ini, sehingga kedepannya skripsi ini bisa lebih baik lagi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk memilih penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Kensing Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014.
- Ainun Rahim Faqih, *Bimbingan dan Kensing Islam* Yogyakarta : UII, 2001.
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim AN-NAJAH)* Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Abdu rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspekti Islam* Jakarta :Kencana 2004.
- Aliex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Alaluddin Rahkmat, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhalindo 2002.
- Andi dkk, Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Lansia dalam Jurnal Ghaidah Vol 2. No. 2, 2018,. <http://Jurnal.radenftah.ac.id>.
- Bimo Wagoti, *Bimbingan dan Kensing Studi & Karier*, Yogyakarta: ANDI 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana: Jakarta: 2007.
- Dzakiah Drajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Deddy Mulayana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung ;PT Remaja Rosdakarnya,2002.<https://aderahmatillahconseling.wordpress.com>. diakses On-line Tgl 14/12/2022, pkl 16:30.

- Dwi Wulandari, “Bimbingan Konseling Pada Lansia Post Power Syndrome Studi Kasus 3 Orang di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Welas Asih Yayasan Sinar Jati Lampung”, *skripsi*, 28 November 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/5091/1/DWI%20WULANDARI.pdf>. (Diakses pada tanggal 4 Juli 2022).
- Elizabeth B. Hurlock, *psikologi Perkembangan*, Penerjemah: Istiwadayanti Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Faqih, Anur, *Bimbingan dan konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hasan Alw, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Balai Pustaka, 2000.
- Indra Tantra, “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, <http://Jurnal.unismuh.ac.id>.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* Yogyakarta : UAD Pess, pp.2020-2021.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Officer, 2005.
- Lexy J, Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya offset, 2016).
- M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta; Banlan Bintang, 1976.
- Munzeir Suparta, *Metode Dahwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Muhammedi dkk , *Bimbingan Dan Konseling Vc Iscom Medan: Larispa Indonesia*, 2017.
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2024.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* Jawa Barat: 2017.
- Natalina Nilmasari, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 13 No. 2, Juni 2014.

- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”, dalam *Jurnal Agasty*, Vol. 5, No 1, Januari 2015. [http://e-jurnal,uinpma.ac.id](http://e-jurnal.uinpma.ac.id).
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004..
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Subriadi, “Lanjut Usia dan Permasalahannya”, *Jurnal Pendidikan* , Vol 10, no 2 Oktober2015, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/3651/3557>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2022.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:Rineka Cipta, 2003.
- Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Syukur Kholil, *Metododologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samsul Munir Amin, *bimbingan dan konseling islam*, jakarta: Amzah 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptuan Bimbingan dan Konseling Islam*, 1997.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Tohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptuan Bimbingan dan Konseling Islam*, 1997.
- W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1971.
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yadrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana, 2011.
- Yustinus Semium, *OFM. Kesehatan Mental I Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Mengenai Teori-teori yang Terkait*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi secara langsung lokasi peneliti yaitu di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Mengobservasikan Persepsi Lansia Terhadap Materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi?
3. Mengobservasikan kendala yang dialami lansia dalam materi Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Lanjut Usia

1. Apakah nenek pernah mengikuti bimbingan keagamaan sebelumnya?
2. Apakah nenek paham apa yang dijelaskan ustadz mengenai bimbingan agama?
3. Apa tanggapan nenek mengenai bimbingan agama di panti jompo?
4. Bagaimana pandangan/pendapat nenek mengenai bimbingan keagamaan yang ada di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi?
5. Apakah nenek kurang /tidak suka dengan adanya Bimbingan Keagamaan di Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi?
6. Apakah faktor penghambat fisik nenek untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Jompo?
7. Apakah ada kendala yang dialami nenek tentang materi bimbingan keagamaan di Panti Jompo?
8. Apa saja materi yang diberikan pembimbing kepada nenek?
9. Bagaimana perasaan nenek tinggal di Panti Jompo?
10. Apakah nenek rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
11. Kegiatan apa saja yang nenek dilakukan saat waktu senggang?
12. Apa alasan nenek tinggal di Panti Jompo?

B. Wawancara Dengan Pimpinan Panti Jompo Yayasan AL-Yusufiah

Titian Ridho Ilahi

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah Titian Ridho Ilahi?
2. Bagaimana tahapan-tahapan yang ustadz sampaikan dalam pelaksanaa bimbingan keagamaan?
3. Apa tujuan adanya bimbingan keagamaan?
4. Apakah lansia sering melakukan dzikir?
5. Metode apa saja yang digunakan ustadz dlam bimbingan keagamaan?
6. Apakah bimbingan keagamaan yang di laksanakan telah mencapai trget yang diinginkan?
7. Apa permasalahan sosial yang ada di Panti Jompo?

C. Wawancara dengan Pengurus Panti Jompo Yayasan Al-Yusufiah

Titian Ridho Ilahi

1. Apakah bapat pernah memberikan materi tentang bimbingan keagamaan kepada lansia di Panti Jompo?
2. Bagaiman perasaan lansia ketika pertama kali tinggal di Panti Jompo?
3. Apakah lansia memiliki keingintahuan dan mudah di nasehati?
4. Apakah lansia merasa semangat ketika diberi bimbingan?
5. Apakah lansia mudah marah ketika di nasehati?
6. Apakah lansia canggung ketika bergaul dengan orang lain?

7. Dimana bimbingan keagamaan di lakukan?
8. Apakah lansia sering sakit-sakit dapa fisiknya?
9. Sakit apa saja yang dirasakan lansia?
10. Apakah lansia sering mendengar kajian agama untuk meningkatkan spritualitas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ani Andriani
2. Nim : 18 302 00065

3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Banjar Aur Utara, 23 Juli 1999
6. Alamat : Banjar Aur Utara, Kecamatan Sinunukan
Kabupaten Mandailing Natal.
7. No Hp : 082361108830
8. Email : aniandrianisir23@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Ali Amron
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Mastiunna
4. Pekerjaan : Petani
9. Alamat : Banjar Aur Utara, Kecamatan Sinunukan
Kabupaten
Mandailing Natal.

C. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No.335 Banjar Aur Utara, Lulus Tahun
2011/2012
2. MTsN Simpang Gambir, Lulus Tahun 2014/2015
3. SMA Negeri 3 Panyabungan, Lulus Tahun 2017/2018

DOKUMENTASI



Observasi Dalam Melihat Situasi Lingkungan Panti Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 16-07-2022



Observasi Dalam Rangka Pengajian Hari Senin Di Dalam Masjid Panti Jompo Titian Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 16-07-2022.



Wawancara Bersama Lanjut Usia Di Pantia Jompo Titian Ridho Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 18-07- 2022.



Observasi Dalam Rangka Hari Sabtu Di Lapangan Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 15-07-2022.



Wawancara Bersama Tuan Naborkat Di Panti Jompo Titian Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 18-12-2022.



Wawancara Bersama Bapak Dedi Saputra Di Panti Jompo Titian Ilahi Yayasan Al-Yusufiah Pada Tanggal 27-12-2022.